

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERSEDIAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA

Yustina Seli

Email: yustinaselly2015@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua puluh empat perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebanyak enam belas perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic* versi 22 dengan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan pembahasan hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan adanya karakteristik suatu data. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan tidak terjadinya permasalahan. Hasil dari analisis korelasi menunjukkan masing-masing variabel berhubungan secara signifikan. Hasil dari koefisien determinasi sebesar 0,021. Hasil dari uji F sebesar 0,015 pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan uji t menghasilkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dan aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Persediaan, dan *Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal. Banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai aktivitas persediaan maka semakin besar juga rentang hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen.

---

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Audit

Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. ( Sukrisno Agoes dan Mulyadi, 2004 ). Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) yaitu suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Auditor mengaudit laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen, berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan dinilai secara objektif oleh auditor. Dalam proses audit tidak jarang auditor mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga berdampak pada ketidaktepatan dan ketidakpastian waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan ini disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah tenggang waktu antara laporan keuangan yang dipublikasi oleh pihak manajemen per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen. Di Indonesia, hal ini diatur sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yaitu paling lama adalah 120 hari sejak laporan keuangan per 31 Desember diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Wirakusuma et al (2004: 160): “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan

---

berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam variabel ini adalah *return on asset*, yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

*Return on asset* merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bersih terhadap *total asset*, di mana *total asset* itu merupakan jumlah dari modal sendiri dengan modal yang berasal dari pinjaman. *Return on asset* mengacu kepada profitabilitas terhadap efisiensi operasional perusahaan, di mana rasio ini mempresentasikan seberapa efektif aset yang digunakan untuk menghasilkan suatu laba.

### 3. Solvabilitas

Menurut Almilia dan Setiady (2006): “Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek) dari harta perusahaan tersebut, tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan risiko keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*”.

Perusahaan yang besar maupun kecil tidak terlepas dari utang, guna mengembangkan dan membantu perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya. Posisi utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utangnya kepada pihak kreditor. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan pembiayaan melalui utang dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban ataupun membayar utang tersebut. Perhitungan yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat utang atau kewajiban perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan perhitungan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat utang yang ditanggung oleh perusahaan. Solvabilitas dapat membentuk pandangan negatif terhadap perusahaan, di mana perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan. Variabel solvabilitas dapat diukur dengan rasio *debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang di danai oleh pinjaman dari luar. Dengan kata lain dapat diketahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional.

---

Rasio DER yang tinggi menggambarkan tingkat utang yang lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi membuat perusahaan berhati-hati bahkan menunda penyampaian laporan opini auditnya kepada masyarakat. Perusahaan menghindari respon negatif dari pihak eksternal perusahaan terhadap tingkat solvabilitas yang tinggi.

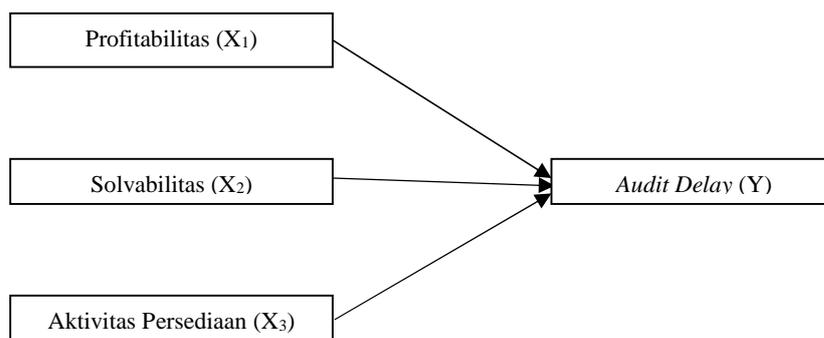
#### 4. Aktivitas Persediaan

Menurut Hafis (2016: 160): “Penetapan nilai persediaan memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya dalam satu periode. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, di mana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal”.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Menurut Sawir, et. Al., (2005: 169): “Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan”. Aktivitas persediaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *inventory turnover*.

*Inventory turnover* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, begitu pula sebaliknya. Rasio aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan belum mampu memutar aktivasinya secara efektif.

**GAMBAR 1.1**  
**MODEL PENELITIAN**



Sumber: Data Olahan 2018

---

Berdasarkan paparan pada kajian teori sebelumnya, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Retail di BEI.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05 ( $0,540 > 0,05$ ).

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Retail di BEI.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian pada variabel Solvabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ).

H<sub>3</sub>: Aktivitas Persediaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Retail di BEI.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian pada variabel Aktivitas Persediaan yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05 ( $0,318 > 0,05$ ).

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak enam belas perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan bantuan *Software SPSS 22 (Statistical Package for the Social Sciences)*. Langkah-langkah teknik analisis diantaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, serta uji F dan uji t.

**TABEL 1**  
**HASIL UJI STATISTIK**

Keterangan	Hasil	Kesimpulan
<b>Uji Asumsi Klasik</b>		Berdasarkan uji normalitas residual dikatakan normal. Yang di mana angka 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.
Uji Normalitas Residual	0,200	
Uji Multikolinearitas		Berdasarkan uji multikolinearitas, dari ketiga variabel tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak adanya suatu permasalahan.
Nilai VIF :		
-Profitabilitas	1,007	
-Solvabilitas	1,011	
-Ak. Persediaan	1,015	
Nilai Tolerance :		Berdasarkan uji multikolinearitas, dari ketiga variabel tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak adanya suatu permasalahan.
-Profitabilitas	0,993	
-Solvabilitas	0,989	
-Ak. Persediaan	0,985	
Uji Heteroskedastisitas		Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan. Di mana nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05.
-Profitabilitas	0,506	
-Solvabilitas	0,125	
-Ak. Persediaan	0,367	
<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Uji Autokorelasi		Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel Durbin-Watson dapat ditemukan nilai DL sebesar 1,5600 dan nilai DU sebesar 1,7153. Dan dapat dilihat bahwa nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu sebesar $1,7153 < 1,965 < 2,2847$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan.
$DU < DW < 4-DU$	1,7153 <	
	1,965 < 2,2847	
<b>Uji Koefisien Korelasi</b>	0,240	Nilai korelasi R adalah 0,240 yang berada diantara angka 0,11-0,30. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara ketiga variabel.
<b>Uji Determinasi</b>	0,021	Nilai determinasi diambil dari nilai <i>Adjust R Square</i> sebesar 0,021 yang menunjukkan kemampuan ketiga variabel dalam terjadi pada <i>audit delay</i> adalah sebesar 2,1 persen. Sisanya 97,9 dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
<b>Uji F</b>	0,015	Nilai signifikansi dalam model regresi ini adalah 0,015 yang di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memenuhi kriteria layak untuk diuji
<b>Uji t</b>		Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
H <sub>1</sub>	0,540	
H <sub>2</sub>	0,006	

Keterangan	Hasil	Kesimpulan
		berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
H <sub>3</sub>	0,318	Nilai signifikansi variabel aktivitas persediaan sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan aktivitas persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Sumber: Data Olahan 2019

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui persamaan regresi variabel bebas yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap variabel terikat yaitu *Audit Delay* sebagai berikut :

$$AD = 69,568 + 8,213_{\text{Profitabilitas}} + 25,593_{\text{Solvabilitas}} - 7,054_{\text{Ak.Persediaan}}$$

Dari persamaan regresi linear berganda terdapat nilai konstanta sebesar 69,568. Artinya *audit delay* terjadi 69,568 atau 70 hari, jika ketiga variabel bernilai nol. koefisien arah X<sub>1</sub> sebesar 8,213. Artinya setiap terjadinya kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan terjadi *audit delay* dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien arah X<sub>2</sub> sebesar 25,593. Artinya setiap kenaikan solvabilitas, maka akan meningkatkan nilai *audit delay* sebesar 25,593, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien arah X<sub>3</sub> sebesar -7,054. Artinya aktivitas persediaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai *audit delay*, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Prameswari, 2012 yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*”. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

---

## 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai solvabilitas maka semakin besar juga rentang hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Sebaliknya semakin kecil nilai solvabilitas maka semakin kecil pula rentang hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady, (2006) yang menyatakan bahwa “solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*”. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya kepada kreditor dan tingkat ketergantungan perusahaan kepada kreditor dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi akan mengupayakan agar waktu pengauditan laporan keuangan lebih lama mempublikasi laporan keuangannya kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan khawatir terhadap respon negatif dari publik terhadap besarnya utang yang biasa diartikan sebagai *bad news* terhadap perusahaan. Perusahaan dengan total utang yang lebih tinggi dari total aktiva memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kerugian. Hal ini membuat auditor independen akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan memungkinkan meningkatnya resiko *audit delay*.

## 3. Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay*

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas persediaan yang diukur dengan *inventory turnover*(IT) terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan aktivitas persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,318 di mana nilai signifikansi berada diatas 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai aktivitas persediaan maka semakin besar juga rentang hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Penetapan nilai persediaan memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya dalam satu periode.

Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat dengan segera

---

mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, di mana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Jika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan, begitu juga sebaliknya. Jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel independen dan variabel dependen yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Retail seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya kepada kreditor dan tingkat ketergantungan perusahaan kepada kreditor dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi akan mengupayakan agar waktu pengauditan laporan keuangan lebih lama mempublikasi laporan keuangannya kepada masyarakat. Dan aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai aktivitas persediaan maka semakin besar juga rentang hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen

## **Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : Perusahaan sebaiknya harus memiliki laporan keuangan yang lengkap agar peneliti mudah untuk melihat kapan laporan itu diterbitkan oleh perusahaan, sebaiknya perusahaan retail memiliki analisa pasar yang lengkap, usaha retail sebaiknya melakukan promosi untuk mendongkrak penjualan mereka. Hanya saja promosi yang mereka lakukan tidak maksimal jika dibandingkan usaha lainnya, bagi peneliti diharapkan dapat memperbanyak variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang rinci, bagi investor, perlunya menyadari bahwa akan ada kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan yang disebabkan oleh berbagai

---

faktor. Maka investor perlu untuk memperhatikan seluruh informasi yang berkaitan dengan perusahaan sebelum mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Sofia Prima dan Jusia. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi*, vol.17,no.3 (September 2013), hal.368-384.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Halim, Abdul, MBA, Akt. *Auditing 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.

Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Hidayat, Stephanie V., Debbianita, dan Ivana. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha*, vol.5,no.1 (November 2017), pp. 158-169.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor No.X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Pelaporan Keuangan Berkala.

Priyatno, Duwi. *Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2002." *Business Accounting Review*, vol.2,no. 2 (Juli 2014), hal.151-159.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.